

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan digital dan teknologi yang semakin modern, semua orang dapat menyebarkan informasi kepada siapa pun dan di mana pun dengan sangat mudah. Beragam bentuk informasi tersebut antara lain seperti berita, visual, audio dan juga video. Pada dasarnya, sebuah berita dilaporkan oleh seorang jurnalis atau pers yang merupakan sebuah profesi yang profesional dan tentunya terikat dengan sebuah kode etik jurnalistik. Jurnalis profesional mengetahui bagaimana kepenulisan judul serta muatan 5W+1H. Saat ini, berita seakan sudah menjadi bagian dari masyarakat yang tidak bisa terlepas, setiap hari beragam berita baru terus datang secara bergantian.

Di tengah perkembangan digital yang sangat pesat, Twitter hadir seakan mewarnai perkembangan digital dan teknologi dunia. Twitter merupakan sebuah *platform* digital yang memungkinkan penggunanya untuk dapat mengirimkan pesan pendek yang biasa disebut “tweet” secara *real time* (waktu nyata). Setiap tweet memiliki batasan maksimal memuat 280 karakter, tetapi saat ini Twitter sudah resmi menambahkan jumlah batasan maksimal karakter dalam setiap tweet yang dapat diposting pengguna adalah 4.000 karakter sehingga pengguna bisa menulis informasi atau berita sangat panjang dalam setiap tweetnya. Saat ini, Twitter telah menjadi *platform* digital penting untuk berita dan informasi, terutama dalam konteks *citizen journalism*.

Citizen journalism is when the people formerly known as the audience employ the press tools they have in their possession to inform one another. (Dan Gillmor, 2004:07). Dalam bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai berikut: *Citizen journalism* (jurnalisme warga) adalah ketika orang-orang yang sebelumnya dikenal sebagai audiens menggunakan alat-alat jurnalistik yang mereka miliki untuk saling memberi informasi satu sama lain. Dalam definisinya, Gillmor menekankan bahwa *citizen journalism* dilakukan oleh orang-orang yang bukan jurnalis, tetapi memiliki keahlian dan alat untuk membuat dan membagikan berita menggunakan media baru, seperti blog, situs jejaring sosial, *video online*, dan *platform* lainnya. Gillmor juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menghasilkan dan menyebarkan informasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih terinformasi dan demokratis.

Citizen journalism mempunyai perkembangan yang pesat karena masyarakat mulai merasakan kebutuhan untuk mengakses informasi secara cepat dan akurat. Teknologi di era digital memungkinkan seseorang untuk mengirimkan informasi langsung ke publik melalui *platform* media sosial yang ada. Hal ini membuat *citizen journalism* menjadi lebih mudah dilakukan, karena tidak memerlukan peralatan dan keahlian khusus seperti yang dibutuhkan oleh jurnalis profesional. Oleh karena itu, *citizen journalism* menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan pandangan mereka tentang suatu peristiwa atau situasi yang terjadi di sekitar mereka. (Wahyu Dhyatmika:15).

Twitter memungkinkan siapa saja untuk menjadi *citizen journalism* dengan mengirimkan tweet tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, bahkan saat mereka tengah berada di tempat kejadian. Hal ini yang menjadikan

Twitter sebagai *platform* yang sangat populer bagi *citizen journalism* untuk menyebarkan informasi atau berita dan pengalaman pribadi mereka. Dalam beberapa kasus, berita atau informasi yang diunggah oleh *citizen journalism* di Twitter bahkan dapat menjadi berita utama di media konvensional. Penyebaran informasi yang sangat cepat dan *real time* oleh *citizen journalism* di media sosial khususnya di Twitter membuat jurnalis profesional dan media konvensional seakan kalah cepat dalam melaporkan informasi atau berita dan itulah mengapa saat ini Twitter seakan menjadi sumber berita atau informasi yang sangat penting di era digital dan dapat mempengaruhi opini masyarakat.

Citizen journalism (jurnalisme warga) di Twitter dapat menimbulkan beberapa masalah dengan media konvensional atau jurnalis profesional karena siapa saja dapat menjadi *citizen journalism* di Twitter, informasi yang dikirimkan dapat tidak terverifikasi atau dapat mengandung bias. Hal ini berbeda dengan jurnalis profesional yang harus mengikuti protokol editorial yang ketat dan menggunakan sumber yang terpercaya, seorang jurnalis profesional terikat dengan kode etik jurnalistik yang mengharuskan jurnalis profesional memuat atau melaporkan informasi atau berita sesuai fakta yang ada dan benar terjadi. Selain itu, *citizen journalism* di Twitter dapat menimbulkan masalah lain yaitu terkait dengan hak cipta dan privasi. Ada kemungkinan bahwa informasi atau foto yang diposting oleh *citizen journalism* dapat melanggar hak cipta atau privasi orang lain. *Citizen journalism* di Twitter terkadang dapat menciptakan situasi di mana informasi palsu atau *hoax* dapat dengan mudah menyebar, yang dapat merugikan jurnalis profesional dan masyarakat secara keseluruhan. Namun, secara umum *citizen journalism* di Twitter memiliki potensi untuk memberikan sudut pandang baru dan penting tentang suatu peristiwa yang mungkin tidak terlihat oleh jurnalis

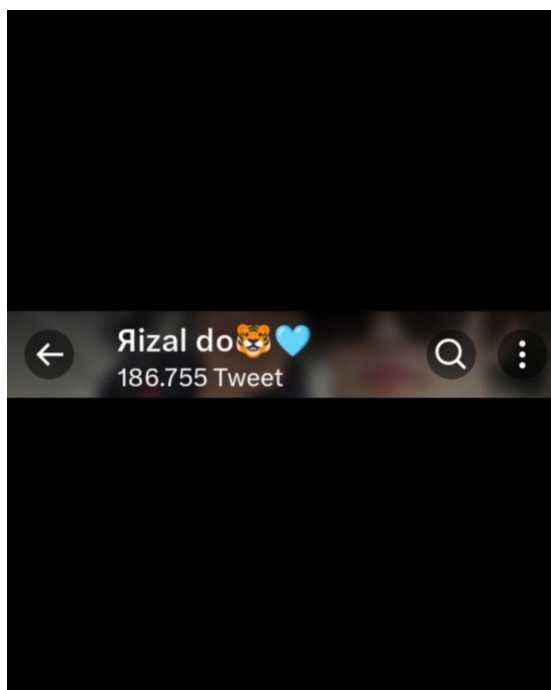
profesional atau tidak bisa disebar oleh media konvensional karena terkait kode etik. Selain itu, *citizen journalism* juga dapat memperkaya diskusi publik akan sebuah topik berita atau informasi.

Banyak akun pengguna Twitter yang memuat informasi atau berita yang sangat informatif sehingga menarik banyak *followers*. Salah satunya adalah akun Twitter @afrkml. Akun ini memiliki konten seputar informasi yang sedang *hype* di masyarakat, k-pop, *healthy lifestyle educator*, dan masih banyak lagi informasi lainnya di luar dari topik tersebut. Akun @afrkml pertama kali dibuat pada November 2012 dan pada saat ini sudah memiliki lebih dari 290.000 *followers* yang setia menunggu tweet terbaru dari akun tersebut setiap harinya. Sejak pertama kali dibuat hingga saat ini @afrkml sudah membuat lebih dari 180.000 tweet di Twitter. Unikny, akun ini menerapkan *citizen journalism* dalam penyebaran informasi dan berbentuk *thread* (utas) atau tweet berantai. Beberapa postingan di akun ini menyajikan informasi yang sangat informatif, sehingga masyarakat akan mengetahui dan teredukasi oleh tweet tersebut. Akun @afrkml memuat informasi yang lebih mudah dipahami dan kekinian sehingga digemari masyarakat khususnya oleh kalangan anak muda daripada informasi atau berita yang dilaporkan oleh media konvensional atau jurnalis profesional sehingga tidak heran jika @afrkml memiliki banyak *followers* di Twitter.



Gambar 1.1 Profile dan Followers Twitter @afrkml

Sumber data: Twitter.com/afrkml



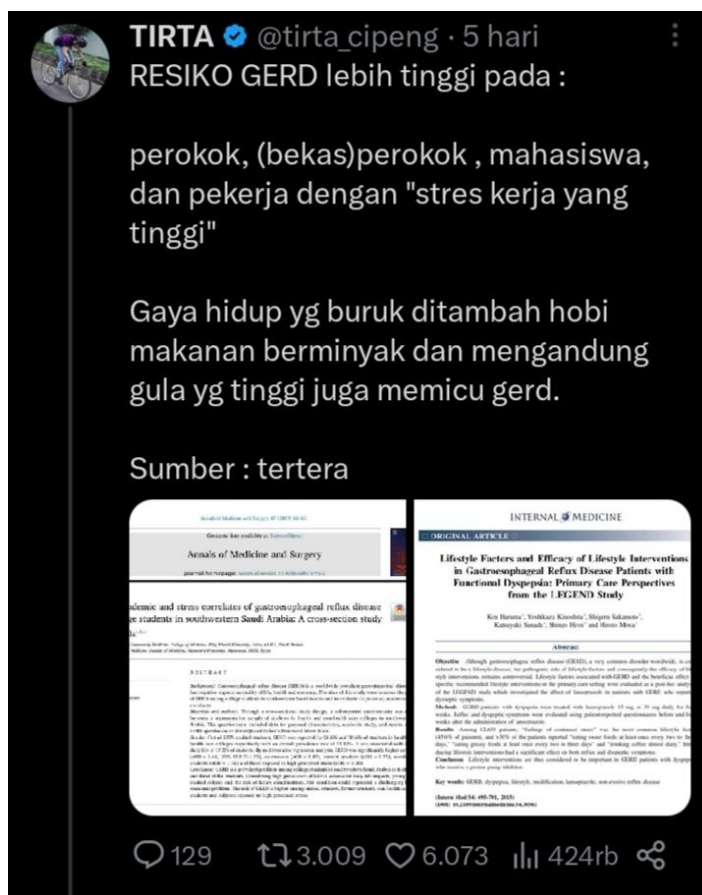
Gambar 1.2 Tweet yang telah dibuat oleh Twitter @afrkml

Sumber data: Twitter.com/afrkml

Terdapat alasan mengapa peneliti tertarik melakukan penelitian pada akun @afrkml, karena praktik *citizen journalism* dalam akun @afrkml menarik banyak perhatian pengguna Twitter, khususnya bagi pengguna yang tertarik terkait dengan topik K-Pop, *healthy lifestyle*, pendidikan, serta topik bermanfaat lainnya yang dikemas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Rizal Do atau lebih dikenal dengan @afrkml merupakan seorang perawat dan tidak memiliki *basic* jurnalistik, tetapi hampir semua Tweet yang disebarkan sukses menyedot banyak perhatian dan sukses maraup puluhan hingga ratusan ribu *like*, *comment*, *ReTweet*, dan jutaan penayangan di Twitter. Hal ini, merupakan jumlah yang sangat besar dibandingkan akun Twitter lain dengan topik yang sama dengan @afrkml.

Sebagai perbandingan, akun Twitter @tirta_cipeng atau yang lebih dikenal dengan dokter Tirta. @tirta_cipeng merupakan seorang dokter yang sering aktif membuat Tweet terkait informasi yang sedang *hype* di masyarakat dan tentunya topik seputar kesehatan pada akun Twitter pribadi miliknya karena beliau merupakan seorang dokter. Dibandingkan dengan @afrkml, Twitter @tirta_cipeng memiliki pengikut yang lebih banyak yaitu lebih dari 500 ribu, sedangkan @afrkml hanya memiliki sekitar 290 ribu pengikut di Twitter. Tetapi, Tweet yang dibagikan oleh @afrkml lebih banyak menarik perhatian daripada Tweet yang dibuat oleh @tirta_cipeng.

Informasi kesehatan yang dibuat oleh @tirta_cipeng seakan kalah populer, hal itu bisa dilihat dari beberapa cuitan Twitter @tirta_cipeng tentang informasi kesehatan dengan topik yang sama yang dibuat oleh @afkml mendapatkan lebih banyak perhatian. Perbedaannya pun cukup jauh, @tirta_cipeng mendapatkan sekitar 120 komen, 3 ribu *ReTweet*, 6 ribu penyuka, serta 420 ribu tayangan. Sedangkan @afkml mendapatkan jumlah yang lebih banyak yaitu sekitar 1.100 komen, 7.300 *ReTweet*, 24 ribu penyuka, serta lebih dari 1 juta tayangan.



Gambar 1.3 Tweet Informasi oleh Twitter @tirta_cipeng

Sumber data: Twitter.com/tirta_cipeng

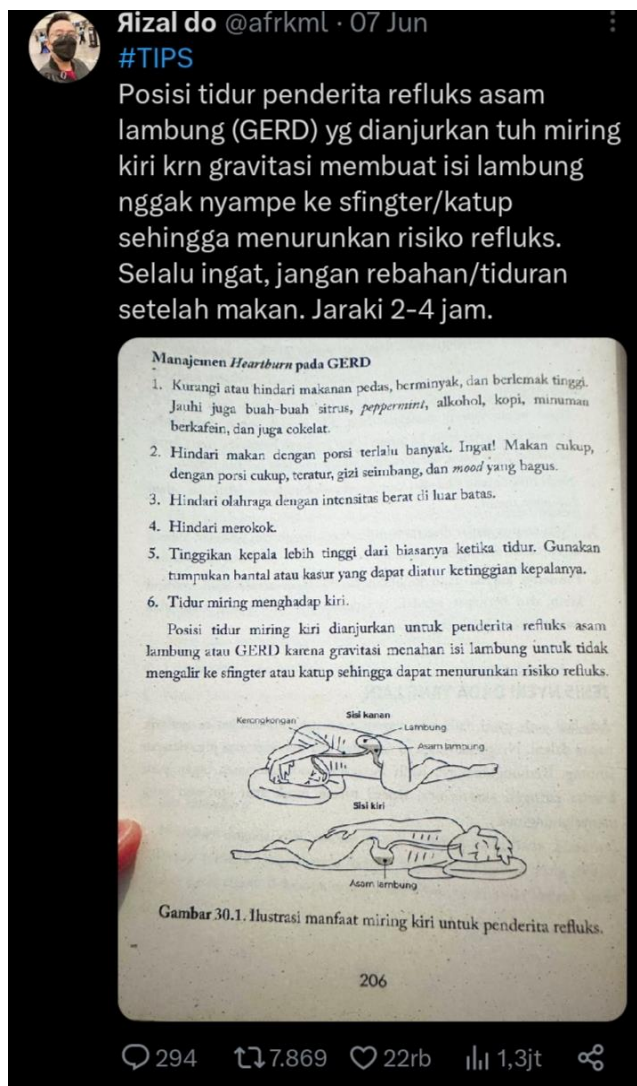


Gambar 1.4 Tweet Informasi oleh Twitter @afrkml

Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)

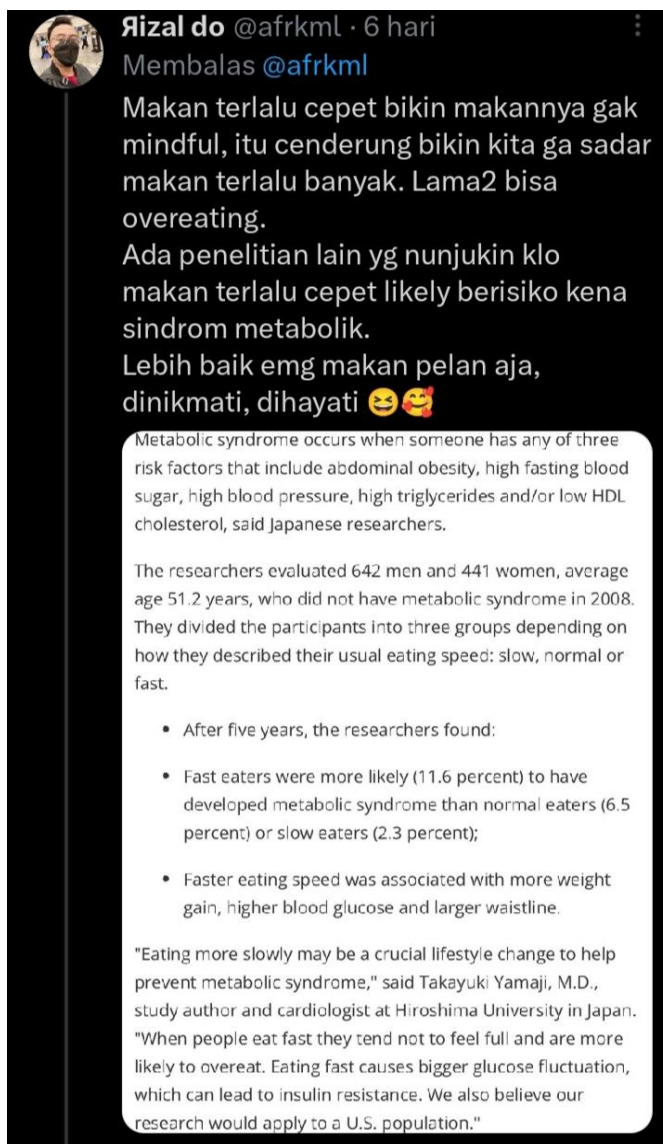
Rizal Do atau @afrkml seakan dapat dengan mudah menarik mayoritas anak muda untuk berkunjung dan membaca informasi yang beliau buat. Hal itu yang menarik, karena @afrkml menulis informasi dengan bahasa yang kekinian dan lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam. Interaksi yang dilakukan oleh @afrkml dengan pengikutnya pun membuat akun Twitter miliknya lebih banyak dikenali karena interaksi tersebut muncul pada beranda Twitter pengguna yang direspon oleh @afrkml. Sehingga, secara otomatis pengikut dari akun yang direspon oleh @afrkml tersebut bisa melihat juga informasi yang dibuat oleh @afrkml. Pengguna yang tertarik akan mengikuti akun @afrkml untuk mendapatkan informasi yang informatif lebih banyak lagi.

Informasi yang dibuat oleh @afkml berasal dari sumber yang kredibel, hal itu yang membuat Rizal Do semakin banyak diminati. Walaupun @afkml bukan jurnalis profesional, tapi beliau menulis informasi yang bisa buktikan kebenarannya. @afkml membuat Tweet informasi yang bersumber dari buku yang kemudian dicuitkan di Twitter dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam. Rizal Do atau @afkml merupakan seorang perawat sehingga bisa lebih mengerti tentang bahasa kesehatan yang rumit dibandingkan masyarakat awam. Itulah mengapa, akun Twitter @afkml sangat menarik dan unik. Tidak hanya tentang kesehatan, tetapi juga terdapat pembahasan lainnya seputar tentang K-POP dan topik lainnya yang sedang *hype* di masyarakat.



Gambar 1.5 Tweet Informasi oleh Twitter @afrkml Berdasarkan
Sumbernya

Sumber data: Twitter.com/afrkml



Gambar 1.6 Tweet Informasi oleh Twitter @afrkml Berdasarkan Sumbernya

Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)

Rizal Do seringkali membahas informasi berbentuk utas atau Tweet berantai, hal itu membuat lebih nyaman untuk dibaca karena hanya perlu *scroll* dan bisa mendapatkan informasi yang informatif dengan banyak.



Gambar 1.7 Tweet Informasi oleh Twitter @afrkml berbentuk *Thread* (utas) dengan bahasa kekinian

Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)



Gambar 1.8 Tweet Informasi oleh Twitter @afrkml berbentuk *Thread* (utas) dengan bahasa kekinian

Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)



Gambar 1.9 Tweet Informasi oleh Twitter @afrkml berbentuk *Thread* (utas) dengan bahasa kekinian

Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)



Gambar 1.10 Tweet Informasi oleh Twitter @afrkml berbentuk *Thread* (utas) dengan bahasa kekinian

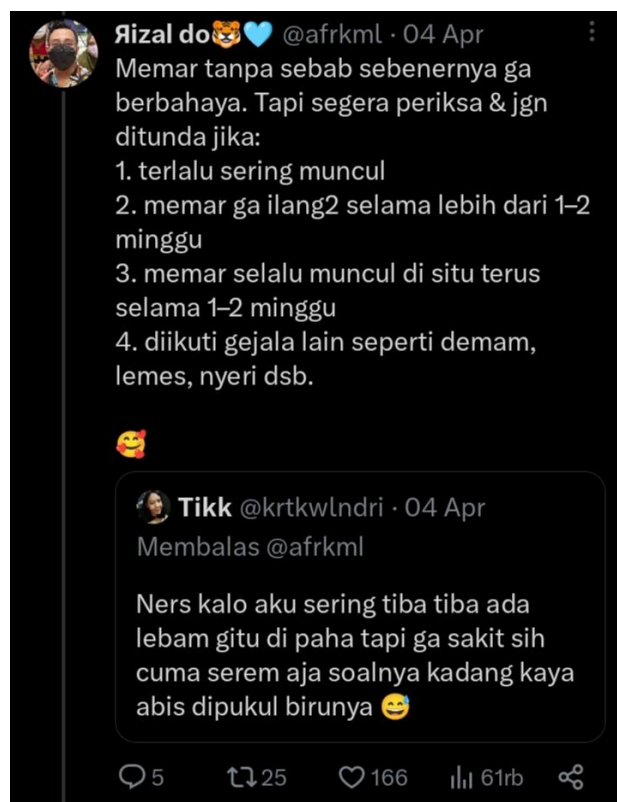
Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)



Gambar 1.11 Tweet Informasi oleh Twitter

@afrkml berbentuk *Thread* (utas) dengan bahasa kekinian

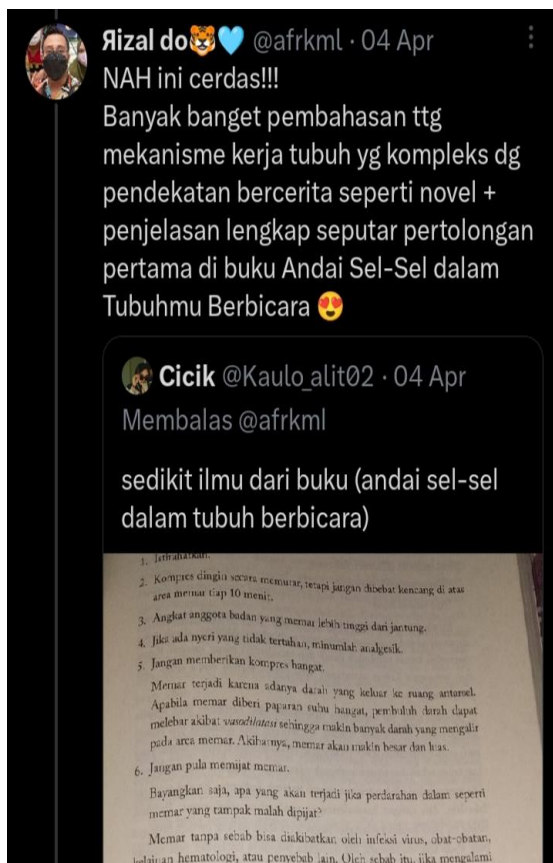
Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)



Gambar 1.12 Tweet Informasi oleh Twitter

@afrkml berbentuk *Thread* (utas) dengan bahasa kekinian

Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)



Gambar 1.13 Tweet Informasi oleh Twitter @afrkml berbentuk *Thread* (utas) dengan bahasa kekinian

Sumber data: Twitter.com/afrkml



Gambar 1.14 Tweet Informasi oleh Twitter @afrkml berbentuk *Thread* (utas)

dengan bahasa kekinian

Sumber data: Twitter.com/afrkml

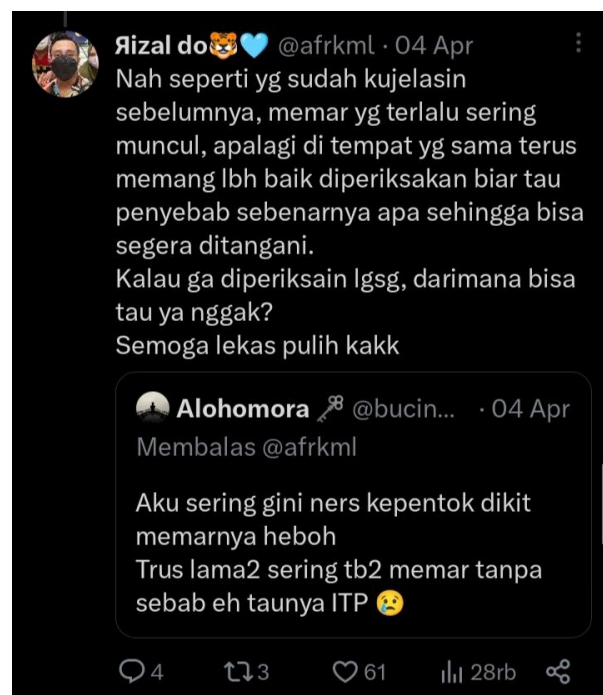


Gambar 1.15 Tweet Informasi oleh Twitter

@afrkml berbentuk *Thread* (utas) dengan

bahasa kekinian

Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)



Gambar 1.16 Tweet Informasi oleh Twitter

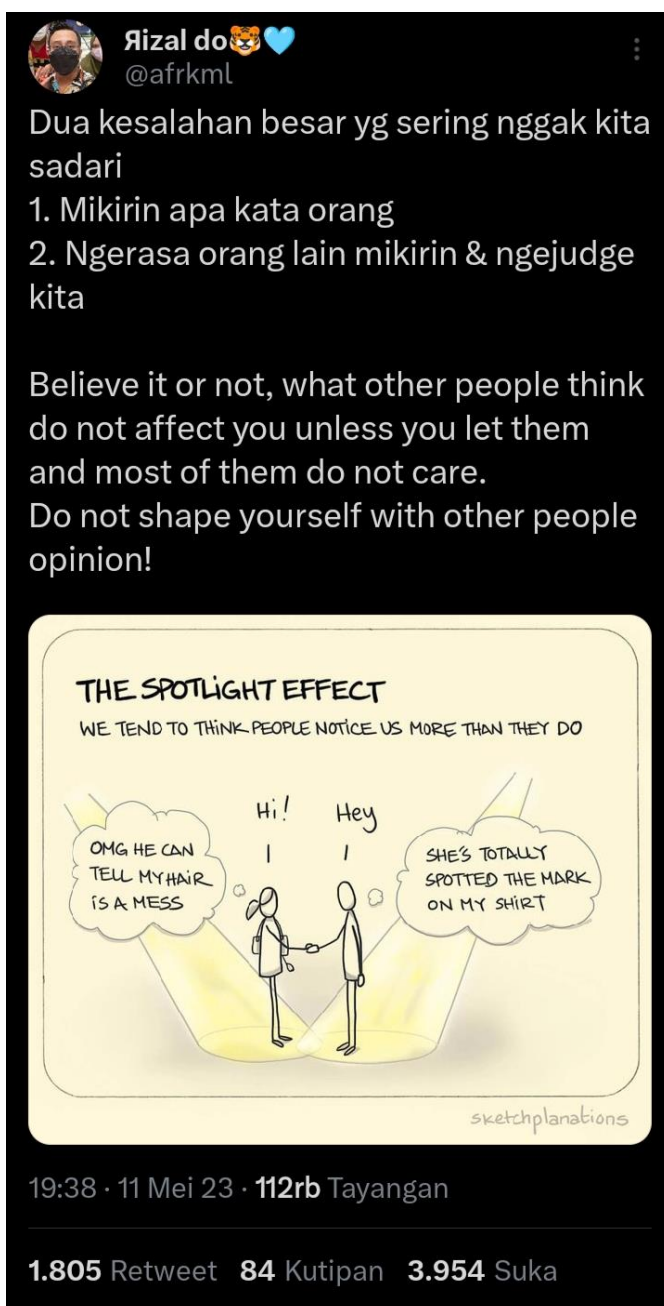
@afrkml berbentuk *Thread* (utas) dengan

bahasa kekinian

Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)

Citizen journalism (jurnalisme warga) dalam akun Twitter @arfkml ini terbilang cukup aktif. Dalam sehari biasanya terdapat 3-5 *thread* atau utas yang dimuat. Tweet yang diketik oleh @arfkml cukup banyak digemari oleh *followers* setianya maupun pengguna Twitter yang bahkan tidak mem-*follow* akun tersebut. Selain membuat *thread* baru, @arfkml juga sering kali berinteraksi dengan *followers*-nya dengan cara membalas komentar atau hanya sekedar memberikan “*like*” atau “*Retweet*” pada setiap komentar yang menghampiri *thread* akun tersebut. Tidak hanya *thread* yang berisi informasi yang bermanfaat yang hanya mendapatkan banyak perhatian, tetapi setiap balasan yang @arfkml tweet pun turut menarik perhatian sehingga dalam satu tweet yang akun tersebut unggah biasanya mendapatkan puluhan ribu “*like*”, “*Retweet*”, serta komentar. Hal ini menjadikan informasi dan berita yang @arfkml berikan semakin menyebar luas sehingga mendatangkan *followers* baru.

Citizen journalism di Twitter dengan di *platform* lain besar sekali perbedaannya. Salah satu contohnya adalah akun Twitter @arfkml mendapatkan lebih dari 112.000 tayangan, 1.805 *Retweet*, 84 kutipan serta 3.953 *like* pada salah satu tweetnya yang diunggah pada 11 Mei 2023, sedangkan *website* “*kompasiana.com*” hanya mendapatkan 133 tayangan saja dan bahkan sudah diunggah lebih dulu sejak 24 Januari 2023 pada unggahan yang membahas topik yang sama dengan topik yang di bahas di akun Twitter @arfkml yaitu tentang *the spotlight effect*.



Gambar 1.17 Tweet *The Spotlight Effect* oleh Twitter @afrkml

Sumber data: [Twitter.com/afrkml](https://twitter.com/afrkml)



Gambar 1.18 *The Spotlight Effect* oleh Kompasiana.com

Sumber data: [Twitter.com/kompasiana.com](https://twitter.com/kompasiana.com)

Bukanlah hal yang mengherankan jika Twitter mejadi salah satu *platform* media sosial yang sangat populer bagi *citizen journalism*. Karena, karakteristik Twitter yang memungkinkan pengguna untuk dengan cepat membagikan informasi maupun berita dalam format singkat. Twitter telah mejadi tempat di mana informasi, berita dan opini dapat menyebar dengan sangat cepat. Dengan Twitter, informasi dapat dengan mudah menyebar ke seluruh dunia, sehingga Twitter mejadi *platform* yang sangat berguna dan cukup penting di era digital ini.

Akan tetapi, terdapat beberapa masalah yang akan dihadapi oleh jurnalis profesional dalam menangani *citizen journalism* di media sosial Twitter. Salah satu masalah yang akan muncul adalah masalah kepercayaan. Karena, semua orang dapat mejadi *citizen journalism*, maka ada kemungkinan bahwa beberapa informasi yang disebarluaskan dapat kurang akurat atau bahkan salah. Ini bisa membuat publik merasa tidak yakin dengan informasi yang diberikan oleh jurnalis profesional dan menganggap informasi atau berita yang telah diberikan oleh *citizen journalism* sudah pasti benar.

Citizen journalism sering kali menyebarkan informasi atau berita secara *real time*, hal ini menjadikan informasi atau berita yang disebarkan oleh *citizen journalism* khususnya di Twitter sering kali dianggap *valid*. Tetapi, selain karena hal tersebut adalah karena Twitter yang merupakan media sosial dapat membuat penggunanya merasakan ikatan batin dengan pengguna lainnya karena adanya fitur-fitur yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang lain dan berinteraksi secara langsung, seperti fitur komentar, *like*, *retweet*, dan *direct message* (DM).

Interaksi seperti yang disebutkan di atas dapat membangun hubungan yang lebih dekat antar pengguna, sehingga tercipta perasaan saling mengenal dan peduli satu sama lain. Selain itu, media sosial juga memungkinkan pengguna untuk membagikan aktivitas, hobi, atau minat yang sama terhadap sesuatu dengan pengguna lain yang memiliki kesamaan tersebut, sehingga terjalin kesamaan atas hal yang disukai. Ini membuat pengguna merasa lebih dekat dan terhubung dengan pengguna lainnya sehingga ini berhubungan dengan *citizen journalism* (jurnalisme warga) yang mana khalayak seakan lebih percaya karena konten yang dihasilkan oleh *citizen journalism* cenderung lebih autentik dan membumi karena mengingat bahwa *citizen journalism* adalah orang biasa yang mengalami langsung peristiwa yang *citizen journalism* tersebut laporkan sehingga konten yang dihasilkan pun terasa lebih personal dan bisa lebih mudah dirasakan oleh masyarakat umum.

Hal ini berbeda dengan jurnalis profesional, karena memerlukan waktu lebih lama untuk riset dan menyusun artikel. Oleh karena itu, masyarakat sering kali lebih memilih untuk mengikuti *citizen journalism* untuk mendapatkan informasi terbaru. Lebih dari itu, pengguna media sosial mendapat kebebasan untuk mempublikasikan

hal-hal yang berkaitan dengan dirinya kepada khalayak ramai. Media sosial menjadi gambaran dari adanya ruang pribadi namun dapat diakses oleh pengguna lain (Nasrullah, 2018:274).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “**ANALISIS KEGIATAN *CITIZEN JOURNALISM* PADA AKUN @afrkml (STUDI KASUS AKUN TWITTER @afrkml)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka diambil sebuah masalah yaitu: Bagaimana Analisis Kegiatan *Citizen Journalism* Pada Akun @afrkml?

1.3 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah peneliti rangkum pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, sehingga peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Mengapa *citizen journalism* akun Twitter @afrkml tertarik membuat konten informatif?
- 2) Apakah strategi khusus @afrkml dalam menyebarkan informasi di Twitter?
- 3) Bagaimana upaya jurnalis profesional dalam mengatasi dampak serta persaingan dari maraknya *citizen journalism*?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui mengapa *citizen journalism* akun Twitter @afrkml tertarik membuat konten informatif.
- 2) Untuk mengetahui Apakah strategi khusus @afrkml dalam menyebarkan informasi di Twitter?
- 3) Untuk mengetahui Bagaimana upaya jurnalis profesional dalam mengatasi dampak serta persaingan dari maraknya *citizen journalism*?

1.5 Kegunaan Teoritis

Penelitian “Media Sosial Twitter Sebagai *Citizen Journalism* Dalam penyebaran Informasi” ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis, *citizen journalism* dan jurnalis profesional adalah bidang yang menarik untuk dieksplorasi dalam konteks jurnalisisme modern. Penggunaan *citizen journalism* dan jurnalis profesional dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi yang tersedia untuk masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perkembangan ilmu komunikasi terutama dalam bidang jurnalistik. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait penyebaran informasi oleh *citizen journalism* di media sosial khususnya di twitter. Serta penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

1.7 Sistematika Penulisan

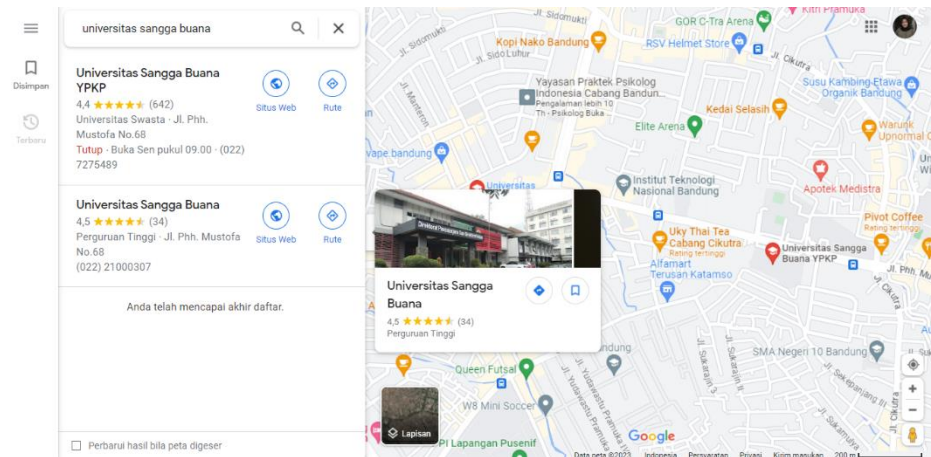
Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1) Bab I Pendahuluan: Latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan, serta lokasi dan waktu penelitian.
- 2) Bab II Tinjauan Pustaka: Rangkuman teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.
- 3) Bab III Metode Penelitian: Pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan keabsahan data.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Sangga Buana YPKP Jalan PHH.

Mustofa No.68, Cikutra, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat, 14024.



Gambar 1.19 Tampilan Alamat Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Sumber data: Googlemaps.com

Adapun rincian waktu proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan melalui table di bawah ini:

No	Aktivitas	Sub Aktivitas	Bulan
1	Tahap Persiapan Penelitian	Observasi	Maret
		Identifikasi Masalah	Maret
		Acc Judul Penelitian	Maret
		Pengarahan Bimbingan	Maret
		Menyusun BAB I	Maret
2	Penyusunan Usulan Penelitian	Revisi BAB I	Mei
		ACC BAB I	Mei
		Penyusunan BAB II	Mei
		Revisi BAB II & Penyusunan BAB III	Juni
		ACC BAB II & BAB III	Juni
3	Sidang UP	Persiapan Sidang Usulan Penelitian	Juni
		Sidang Usulan Penelitian	Juni

Tabel 1.1 Rincian Waktu Penelitian

Sumber data: Oleh Peneliti